

Pengaruh Strategi Belajar Mandiri Dan Praktik Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022

Endah Setiya Wati¹, Rosmiati², Sri Wahyuni³

Universitas Jambi^{1,2,3}

setiyawatiendah14@gmail.com¹, rosmiati.fkip@unja.ac.id², sriwahyunii@unja.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of independent learning strategies on teaching readiness, the effect of microteaching practices on teaching readiness, and the effect of independent learning strategies and microteaching practices simultaneously on teaching readiness of Economics Education students in the class of 2022. This study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires and documentation. Secondary data were obtained from journals, theses, reference books, and student microteaching practice scores sourced from lecturers. The research sample was all 103 Economics Education students in the class of 2022. Data were collected through questionnaires with a four-level Likert scale, then analyzed using multiple linear regression techniques with the help of the SPSS version 25 program. The results showed that independent learning strategies had a positive and significant effect on teaching readiness ($t = 19.101$; $\text{Sig.} = < 0.05$), while microteaching practices did not have a significant effect on teaching readiness ($t = 0.792$; $\text{Sig.} = > 0.05$). Simultaneously, independent learning strategies and microteaching practices significantly influenced teaching readiness ($F = 188.313$; $\text{Sig.} = < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.790 indicates that independent learning strategies and microteaching practices were able to explain 79.0% of the variation in teaching readiness, while the remaining 21.0% was influenced by factors outside the study. Therefore, it is recommended that study programs and lecturers further optimize the development of students' independent learning strategies and improve the quality of microteaching implementation so that students' teaching readiness can be more optimally formed.

Keywords: *Independent Learning Strategies, Microteaching Practices, Teaching Readiness, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar mandiri terhadap kesiapan mengajar, pengaruh praktik microteaching terhadap kesiapan mengajar, serta pengaruh strategi belajar mandiri dan praktik microteaching secara simultan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, buku referensi, serta nilai praktik microteaching mahasiswa yang bersumber dari dosen pengampu mata kuliah. Sampel penelitian seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 yang berjumlah 103. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar ($t = 19,101$; $\text{Sig.} = < 0,05$), sedangkan praktik microteaching tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar ($t = 0,792$; $\text{Sig.} = > 0,05$). Secara simultan, strategi belajar mandiri dan praktik microteaching berpengaruh

signifikan terhadap kesiapan mengajar ($F = 188,313$; $Sig. = < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,790 menunjukkan bahwa strategi belajar mandiri dan praktik microteaching mampu menjelaskan 79,0% variasi kesiapan mengajar, sedangkan sisanya sebesar 21,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, disarankan kepada program studi dan dosen untuk lebih mengoptimalkan pengembangan strategi belajar mandiri mahasiswa serta meningkatkan kualitas pelaksanaan microteaching agar kesiapan mengajar mahasiswa dapat terbentuk secara lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi Belajar Mandiri, Praktik Microteaching, Kesiapan Mengajar, Mahasiswa.

A. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan tinggi khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki mandat fundamental untuk menghasilkan pendidik profesional masa depan. Mandat ini tercantum secara tegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru adalah tanggung jawab sistem pendidikan nasional (Regency, 2025). Para calon guru ini dituntut untuk tidak hanya memiliki penguasaan materi ajar yang mendalam, tetapi juga kompetensi pedagogis yang memadai untuk mengelola tantangan dinamis di dalam kelas (Importance et al., 2024). Khususnya dalam lingkup Program Studi Pendidikan Ekonomi, kesiapan mengajar merupakan metrik krusial yang mencerminkan efektivitas implementasi kurikulum.

Kesiapan seorang pendidik merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang. Kesiapan mengajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi kematangan tertentu yang harus dimiliki seseorang sebelum ia mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kesiapan ini mencakup kemampuan untuk mengatur, menata, dan mengelola lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Sejalan dengan pentingnya kesiapan mengajar sebagai dasar profesionalisme pendidik, kondisi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kesiapan guru masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, Berdasarkan data dari MPR-RI (2024) yang bersumber dari catatan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, menunjukkan bahwa jumlah guru di Indonesia sekitar 3,1 juta orang, yang terdiri dari 2,5 juta guru sekolah negeri dan 600 ribu guru sekolah swasta. Jumlah tersebut masih jauh dari kebutuhan ideal yaitu sekitar 4,2 juta guru. Selain itu hasil uji kompetensi guru (UKG) sejak tahun 2015 hingga 2021 menunjukkan sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum.

Ketimpangan kompetensi ini sebenarnya merupakan cerminan dari tantangan besar yang dihadapi sistem pendidikan tinggi dalam mencetak tenaga pendidik. Berdasarkan tinjauan World Bank (2020), meskipun kuantitas guru di Indonesia terus meningkat, kualitas pengajaran masih tertinggal karena adanya 'gap' yang lebar antara penguasaan teori di bangku kuliah dengan implementasi praktis di ruang kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mengajar belum terbentuk secara optimal.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 masih belum optimal, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan kondisi aktual calon pendidik di lapangan. Keterbatasan ini terlihat pada penguasaan materi, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta kepercayaan diri saat praktik mengajar.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa adalah strategi belajar yang diterapkan selama proses perkuliahan. *Self-Regulated Learning* (SRL) merupakan proses yang melibatkan penggunaan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana peserta didik mengatur proses belajarnya sendiri melalui fase perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi (Rahmawati et al., 2024). Melalui kemampuan mengatur belajar secara mandiri, mahasiswa dituntut untuk mampu merencanakan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, memantau proses belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara berkelanjutan.

Selain strategi belajar mandiri, praktik *microteaching* menjadi komponen penting dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa. *Microteaching* dapat didefinisikan sebagai simulasi kelas yang disederhanakan *scale-down*, di mana hanya satu elemen pengajaran yang difokuskan, dengan durasi pendek dan kelompok siswa yang terbatas (Zulfikar et al., 2020). Praktik *microteaching* dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara bertahap dan terkontrol sebelum terjun ke praktik lapangan.

Strategi belajar mandiri, praktik *microteaching*, dan kesiapan mengajar saling berkaitan dalam membentuk kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru. Mahasiswa dengan strategi belajar mandiri yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi praktik *microteaching*, sehingga mampu menampilkan keterampilan mengajar secara lebih terstruktur, efektif dan reflektif.

Penelitian sebelumnya masih mengkaji variabel secara terpisah dan belum mengintegrasikan strategi belajar mandiri dan praktik *microteaching* secara simultan terhadap

kesiapan mengajar, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar mandiri dan praktik *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi yang beralamat di Jln. Raya Jambi-Muara Bulian, KM 15, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 103. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket tertutup dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder penelitian bersumber dari jurnal skripsi, jurnal, buku penunjang terkait penelitian, dan data nilai mata kuliah *microteaching*. Khusus untuk variabel praktik *microteaching* (X2), data yang digunakan berupa nilai praktik *microteaching* mahasiswa diperoleh langsung dari dosen pengampu mata kuliah. Penggunaan data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap kemampuan praktik mengajar mahasiswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, sebagai syarat sebelum melaksanakan uji regresi linear berganda. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi belajar mandiri dan praktik *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kuesioner penelitian terdiri atas 16 pernyataan untuk variabel Strategi Belajar Mandiri (X1) dan 34 pernyataan untuk variabel Kesiapan Mengajar (Y). instrument tersebut diujicobakan kepada 38 mahasiswa Pendidikan Ekonomi diluar sampel penelitian yang telah menempuh mata kuliah *Microteaching*. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa semua item pernyataan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrument kuesioner terdiri dari 16 pernyataan untuk variabel Strategi Belajar Mandiri (X1) dan 34 pernyataan untuk variabel Kesiapan Mengajar (Y), yang diujikan kepada 38 mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hasil koefisien reliabilitas instrument Strategi Belajar Mandiri adalah sebesar $= 0,932$, dan instrument Kesiapan Mengajar adalah sebesar $= 0,973$, karena memiliki nilai *Cronbach' Alpha* lebih besar dari 0,60, yang artinya kedua instrument dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Jadi angket tersebut dapat digunakan sebagai alat peneliian.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS maka diketahui uji normalitas menggunakan One Sample K-S dengan pendekatan Monte Carlo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hail Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Test Statistic	0.110
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.151,d

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Dalam penelitian ini Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen yaitu Strategi Belajar Mandiri dan Praktik Microteaching dengan variabel independent yaitu Kesiapan Mengajar.

Tabel 2. Hail Uji Linearitas

Variabel Bebas	Deviation from Linearity
X1 terhadap Y	0,084
X2 terhadap Y	0,936

Berdasarkan Tabel 2 variabel Strategi Belajar Mandiri memiliki hubungan linear dengan Kesiapan Mengajar, karena nilai *Deviation from Linearity* 0,084 lebih besar dari 0,05, sehingga syarat uji linearitas terpenuhi. Selain itu, variabel Praktik Microteaching dengan Kesiapan Mengajar juga memiliki hubungan linear, dengan nilai *Deviation from Linearity* 0,936 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua variabel bebas dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* melalui bantuan SPSS.25. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (sig) untuk masing-masing variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig
X1	0,295
X2	0,258

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan variabel Strategi belajar mandiri (X1) memiliki signifikansi sebesar $0,295 > 0,05$. Dan variabel Praktik Microteaching (X2) memiliki signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Karena seluruh signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik mengenai homoskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat jika diantara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati sempurna atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
X1	0,981	1,019
X2	0,981	1,019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance Strategi Belajar Mandiri (X1) dan Praktik *Microteaching* (X2) sebesar 0,981. Maka nilai tolerance $> 0,10$ atau $0,981 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu 1,019 lebih kecil dari 10 atau $1,019 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi atau hubungan dua atau lebih variabel bebas (variabel dependen) terhadap satu variabel terikat (variabel independent) dalam satu persamaan linear yaitu Strategi Belajar Mandiri (X1) dan Praktik *Microteaching* (X2) terhadap Kesiapan Mengajar (Y) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients	
Constant	8.772
X1	1,872
X2	0,083

Diketahui bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 8,772 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 1,872 untuk variabel X1 dan 0,083 untuk variabel (X2). Dengan demikian persamaan regrese dapat dituliskan :

$$Y=8,772 + 1.872X_1+0,083+e$$

Nilai koefisien regresi variabel strategi belajar mandiri (X₁) sebesar 1,872. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada strategi belajar mandiri akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 1,872 satuan, dengan asumsi variabel praktik *microteaching* dalam keadaan tetap. Dan nilai Koefisien praktik *microteaching* (X₂) sebesar 0,083. Artinya, setiap peningkatan satu satuan praktik *microteaching* akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 0,083 satuan, dengan asumsi strategi belajar mandiri tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta mempertimbangkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel Bebas	T hitung	T tabel	sig
X1	19,101	1.66023	0,000
X2	0,792	1.66023	0,430

Berdasarkan hasil uji, variabel Strategi belajar Mandiri memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 19,101 > 1.66023$ t tabel. Ini menunjukkan bahwa Strategi Belajar Mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Mengajar. Selanjutnya, variabel Praktik Microteaching memiliki nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 0,792 < 1.66023$ t tabel. Ini menunjukkan bahwa Praktik Microteaching tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah $0,05$ dan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig
Regression	188,313	3,09	0,000

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $F \text{ hitung}$ sebesar $188,313 >$ dari nilai $F \text{ tabel } 3,09$. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel Strategi Belajar Mandiri dan Praktik Microteaching berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Mengajar.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen Strategi Belajar Mandiri (X1) dan Praktik *Microteaching* (X2) berpengaruh baik secara parsial terhadap variabel dependen Kesiapan Mengajar (Y).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.786	6.233
a. Predictors: (Constant), PRAKTIK MICROTEACHING, STRATEGI BELAJAR MANDIRI				

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,786 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan Kesiapan Mengajar adalah sebesar 78,6%, sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, efikasi diri, pengalaman praktik lapangan, lingkungan belajar, maupun variabel lain yang relevan. Faktor-faktor ini belum dianalisis dalam penelitian ini, namun dapat menjadi arah kajian selanjutnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Belajar Mandiri Terhadap Kesiapan Mengajar

Strategi belajar mandiri dalam konteks pendidikan tinggi dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara aktif, mulai dari merencanakan, memantau, hingga mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Secara teoritis, pengaruh strategi belajar mandiri terhadap kesiapan mengajar dapat dijelaskan melalui teori *Self-Regulated Learning* (SRL) oleh Zimmerman, (2002) yang menyatakan bahwa individu yang mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tugas kompleks, termasuk tugas mengajar.

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel *Coefficients*, diperoleh bahwa strategi belajar mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar. Artinya, setiap peningkatan satu satuan strategi belajar mandiri akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar

1,872 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh strategi belajar mandiri terhadap kesiapan mengajar dapat diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar mandiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mandiri merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik.

2. Pengaruh Praktik Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar

Praktik *microteaching* merupakan salah satu bentuk latihan mengajar dalam skala terbatas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Secara teoritis, *microteaching* berakar pada konsep pelatihan keterampilan mengajar yang dikembangkan oleh Cooper dan Allen (1971), yang menekankan bahwa keterampilan mengajar dapat ditingkatkan melalui latihan berulang, umpan balik, dan refleksi. *Microteaching* berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa sebelum terjun ke dunia nyata.

Namun berdasarkan uji t-statistik menunjukkan bahwa secara parsial Praktik *Microteaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar. Pengaruh tidak signifikannya praktik *microteaching* terhadap kesiapan mengajar dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah adanya tekanan performa yang dirasakan mahasiswa selama pelaksanaan *microteaching*. Kegiatan *microteaching* yang melibatkan proses perekaman serta evaluasi dari dosen maupun rekan sejawat berpotensi menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa saat praktik mengajar, sehingga mereka tidak dapat menampilkan kemampuan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tekanan psikologis dalam *microteaching* dapat memengaruhi performa calon guru, meskipun di sisi lain kegiatan ini juga berpotensi membantu mengurangi kecemasan secara bertahap seiring dengan meningkatnya pengalaman (Katmer, 2024; Lee et al., 2023).

Temuan penelitian sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa praktik *microteaching* tidak selalu berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar.

(Aini & Wulandari, 2025) menyatakan bahwa pengalaman *microteaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *career decision making on teaching*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *microteaching* belum menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan mengajar mahasiswa.

3. Pengaruh Strategi Belajar Mandiri Dan Praktik Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.17, diperoleh nilai R sebesar 0,889, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Strategi Belajar Mandiri dan Praktik *Microteaching* dengan Kesiapan Mengajar. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,790 menunjukkan bahwa sebesar 79,0% variasi Kesiapan Mengajar dapat dijelaskan oleh variabel Strategi Belajar Mandiri dan Praktik *Microteaching* secara bersama-sama, sedangkan sisanya 21,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,786 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, kontribusi kedua variabel tersebut tetap berada pada kategori sangat kuat, yaitu sebesar 78,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan layak dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitri et al., (2025) yang menyatakan bahwa penerapan praktik *microteaching* berbasis *self-directed learning* mampu mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan mengajar, serta mengembangkan kemampuan reflektif dan berpikir kritis. Meskipun demikian, besarnya kontribusi sebesar 79,0% menunjukkan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman praktik lapangan (PLP), efikasi diri, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan akademik yang turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mandiri dan praktik *microteaching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Strategi Belajar Mandiri (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mengajar (Y) mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan

mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Strategi belajar mandiri berperan dalam membentuk kemandirian, tanggung jawab, serta kesiapan mental dan akademik mahasiswa sebagai calon pendidik.

- Praktik *Microteaching* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar (Y) mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *microteaching* yang dilakukan belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap kesiapan mengajar secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu praktik, kurangnya intensitas latihan, atau belum optimalnya proses umpan balik yang diberikan selama kegiatan *microteaching* berlangsung.
- Strategi Belajar Mandiri (X1) dan Praktik *Microteaching* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar (Y) mahasiswa. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam memengaruhi kesiapan mengajar, dengan strategi belajar mandiri sebagai faktor yang lebih dominan. Meskipun demikian, kesiapan mengajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti efikasi diri, pengalaman praktik lapangan, motivasi belajar, serta lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Wulandari, R. N. A. (2025). *Pengaruh Pengalaman Microteaching dan Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap Career Decision Making on Teaching melalui Internal Locus of Control sebagai Variabel Intervening*. 6(3), 927–942. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Bank, W. (2020). The Promise of Education in Indonesia. *The Promise of Education in Indonesia*. <https://doi.org/10.1596/34807>
- Fitri, R., Asril, Z., & Sabri, A. (2025). Implementation of Microteaching Based on Self-Directed Learning. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 4, 2961-.
- Importance, T. H. E., Mastering, O. F., Pedagogical, T., Improving, I. N., Quality, T. H. E., & Education, O. F. (2024). *PEBSAS: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*. 2(1), 29–37.
- Katmer, V. (2024). Improving Pre-Service Mathematics Teachers' Skills about Preparation for

- the Instruction: The Case of Online Microteaching. *Conference Proceedings. The Future of Education 2024*.
- Lee, Y.-J., Davis, R., & Li, Y. (2023). Korean Pre-service Teachers' Self-efficacy with Online Micro-Teaching Activities in a Teacher Education Program. *International Journal of Instruction*, 16(4), 71–86. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1645a>
- Purba, O. N., Ginting, K., & Johannes. (2022). Pengaruh Kesiapan Belajar Mandiri Dan Self-Efficacy Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pgsd. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(Vol 9, No 2 (2022): Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar), 134–138. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/926/930>
- Rahmawati, E. E., Wardhani, N. W., Kristiono, N. N., Azzikra, A. A., Insani, H. N., & Rahayu, S. S. (2024). Penguatan profil pelajar pancasila melalui self-regulated learning (SRL) pada siswa sekolah luar biasa (SLB). *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 200. <https://doi.org/10.29210/1202424938>
- Regency, R. (2025). *Optimization of the Role of the School Principal as a Quantitative Study at State Elementary School 1 Pamotan*. 9(5), 3521–3533.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Zimmerman - 2002 - Becoming a Self-Regulated Learner An Overview*. 41(2), 64–70.
- Zulfikar, T., Nidawati, Khasinah, S., & Mayangsari, I. (2020). Indonesian students' perceived benefits of the micro-teaching course to their teaching internship. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.25063>.